

KAJIAN TINGKAT KONTINUM KAPITAL SOSIAL FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DALAM MENGWUJUDKAN VISI, MISI DAN TUJUAN UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

Ansharullah

**Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau**

Email : ansharullah@uin-suska.ac.id

Abstract

The aims of this research are to find out the level of Social Capital Continuum and the what factors affecting the level of Social Capital Continuum employees and lecturers in the Faculty of Education and Teacher Training UIN Suska Riau. The subjects were employees and lecturers in the Education and Teacher Training UIN Suska Riau and the object is a levels of Social Capital Continuum of employees and lecturers in the Faculty Education and Teacher Training UIN Suska Riau. The population is all the structural employees (administration) consist of 44 people and functional (lecturer) of 158 Faculty of MT and Teaching UIN Suska Riau with the sampling method consists of two ways, namely variable structural employees using total sampling method and sampling methods for functional variables (lecturer) using purposive sampling method. While research method used is descriptive qualitative method. The result of this research shows that the level of social capital continuum structurally and cognitive categories of employees and lecturer at the Faculty of Education and Teacher Training UIN Suska Riau in achieving the vision, mission and goals of the organization are in the category of Social Capital Maximum with the percentage of 79.90%, due to ranging between 76% - 100%.

Keyword: *Tingkat Kontinum Kapital Sosial*

Pendahuluan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Suska Riau) adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terkemuka di propinsi Riau. UIN Suska Riau merupakan hasil peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara

resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari tentang perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada tanggal 9 Februari 2005 oleh Presiden RI.

Implementasi visi UIN Suska Riau dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri sebagai lembaga pendidikan tinggi utama yang mengembangkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni secara integral di kawasan Asia Tenggara Tahun 2013 sampai menjadi Universitas Kelas Dunia, perlu persiapan dengan baik karena kegiatan ini merupakan suatu investasi yang sangat besar baik dari sisi pendanaan maupun dari sisi waktu. Persiapan yang baik bukan saja dari sisi ketersediaan modal (*acumultion capital*) tetapi juga ketersediaan kapital sosial antara masing *stakeholders* yang ada UIN Suka Riau. Ketersediaan kapital sosial sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses perencanaan, pengkoordinasian strategi-strategi dan upaya-upaya, mempersiapkan perubahan dan mengelola perkembangan agar memudahkan pencapaiannya. Perencanaan yang baik merupakan seni membuat hal yang sulit menjadi sederhana sehingga memudahkan untuk diwujudkan dan sesuai dengan potensi komparatif dan kompetitif lembaga ini.

Dewasa ini berkembang satu perspektif dalam ilmu sosial yang melihat pentingnya faktor-faktor nonekonomi dalam proses pembangunan. Faktor-faktor nonekonomi ini dikonsepsikan antara lain melalui konsep kapital sosial (*social capital*), yang pengertiannya merujuk kepada satu keadaan pola hubungan masyarakat/organisasi/lembaga yang aktif, efisien dan efektif yang disebabkan kuatnya ikatan kepercayaan (*trust*), saling pengertian (*mutual*

understanding) dan nilai-nilai bersama (*shared value*) di antara mereka yang bersangkutan.

Atas dasar pengertian itu maka pelekatan konsep kapital sosial melalui kebijakan sosial (*social policy*) diharapkan akan bisa lebih menjamin pencapaian tujuannya. Ini karena potensi yang bisa dibangkitkan dari kapital sosial untuk menggerakkan masyarakat/karyawan agar mampu bersatu padu, membangun kebersamaan, demi mencapai tujuan bersama. Atau dengan kata lain, kapital sosial memang bisa membangkitkan energi kolektif yang dahsyat dalam membangun perguruan tinggi yang besar.

Kondisi kelembagaan suatu perguruan tinggi yang tidak mengakar, tidak representatif dan tidak dapat dipercaya tersebut pada umumnya tumbuh subur dalam situasi perilaku/sikap civitas akademik yang belum berdaya. Ketidakberdayaan civitas akademik dalam menyikapi dan menghadapi situasi yang ada di lingkungannya pada akhirnya mendorong sikap skeptisme, masa bodoh, tidak peduli, tidak percaya diri, mengandalkan bantuan pihak luar untuk mengatasi masalahnya, tidak mandiri, serta memudarnya orientasi moral dan nilai-nilai luhur dalam kehidupan yaitu terutama keikhlasan, keadilan dan kejujuran.

Kemandirian lembaga perguruan tinggi ini dibutuhkan dalam rangka membangun lembaga yang benar-benar mampu menjadi wadah perjuangan civitas akademik, mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik di tingkat bawah agar lebih berorientasi kepada visi dan misi dan mewujudkan tata kepemimpinan yang baik (*good governance*), baik ditinjau dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan internal dan eksternal suatu perguruan tinggi.

Dalam konteks pembangunan perguruan tinggi, konsep Kapital Sosial (*Social Capital*) semakin dikenal luas di kalangan para sosiolog dan profesional di bidang pembangunan. Kenyataan seperti ini membawa konsep Kapital Sosial menjadi semakin berkembang. Salah satunya adalah konsep Kapital Sosial yang dikembangkan oleh Francis Fukuyama, seorang sosiolog, menulis dua buah buku, "*The End of History and the Last Man*" dan "*Trust the Social Virtues and the Creation of Prosperity*", ia antara lain menggagas konsep Kapital Sosial dalam satu tulisannya berjudul "*Social Capital and Civil Society*".

Istilah sederhana Kapital Sosial merujuk kepada pendapat Francis Fukuyama yang merupakan serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalinya kerjasama diantara mereka. Tetapi, meminjam sebuah istilah dengan menyepakati definisinya tidak serta merta harus menelan bulat-bulat segala dimensi pemahaman dari definisi ini. Konsep ini berawal dari pemahaman tentang *Human Capital*, yang telah secara luas difahami dan digunakan oleh kalangan ekonom yang di mulai dari premi dasar bahwa dewasa ini modal tidak lagi melulu berwujud tanah,

pabrik, alat-alat dan mesin. *Non human-capital* ini bahkan cenderung semakin berkurang dan akan segera di dominasi oleh *human capital*: pengetahuan dan keterampilan manusia. Coleman menambahkan bahwa selain pengetahuan dan keterampilan, porsi lain dari *human capital* ini adalah kemampuan masyarakat untuk melakukan asosial (berhubungan) satu sama lain. Kemampuan berasosiasi ini menjadi modal yang sangat penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi, tetapi juga bagi setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Tetapi, kemampuan ini sangat tergantung pada suatu kondisi di mana komunitas itu mau saling berbagi untuk mencari titik temu norma-norma dan nilai-nilai bersama. Jika titik temu etis-normatif ini ditemukan maka pada kepentingan-kepentingan individual akan tunduk pada kepentingan-kepentingan kelompok. Dari nilai-nilai bersama ini akan bangkit apa yang disebut kepercayaan.

Istilah kapital sosial digunakan Putnam untuk menunjuk pada pertautan di antara para anggota masyarakat (*people's connections*) menyangkut segala hal yang terkait dengan urusan kehidupan dan tidak hanya terbatas pada urusan politik. Pertautan hubungan itu didasari oleh ikatan emosional yang mendalam, hubungan yang hangat, perasaan dekat secara psikis, dan ikatan solidaritas yang terbangun atas dasar empati dan persaudaraan universal. Jadi *civic engagement* bukanlah hubungan individual atau relasi sosial biasa yang lazim dijumpai dalam sebuah interaksi sosial seperti yang berlangsung di pasar, terminal, stasion, mal atau gedung

bioskop. Dalam berbagai literatur banyak pemikir menjelaskan bahwa kapital sosial dengan nilai inti *civic engagement* mengandung derivasi nilai yang amat esensial yaitu: (1) *empathy*, (2) *reciprocity*, (3) *generosity*, (4) *social solidarity* (5) *public trust*, dan (6) *public spirit*.

Dengan sistematis, Uphoff (2000) mengemukakan bahwa konsep kapital sosial bisa dipahami secara mudah dengan membedakan dua kategori fenomena yang saling terkait: (a) struktural dan (b) kognitif. Kategori struktural diasosiasikan dengan pelbagai bentuk organisasi sosial khususnya peran (*roles*), aturan (*rules*), preseden

(*precedent*), prosedur (*procedures*), dan beragam model jaringan (*network*) yang memberi kontribusi terhadap perilaku kerjasama (*cooperation*) dan terutama tindakan kolektif yang mempunyai manfaat timbal-balik (*mutually benefit collection action*). Sedangkan kategori kognitif bersumber dari proses mental serta hasil gagasan-gagasan yang diperkuat oleh budaya dan ideologi khususnya norma-norma (*norms*), nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), serta sikap dan perilaku (*attitudes*) yang memberi sumbangan terhadap perilaku kerjasama serta tindakan kolektif lain yang memiliki manfaat timbal-balik.

Tabel 1.
Kategori Kapital Sosial Model Norman Uphoff

	Struktural	Kognitif
Sumber dan Manifestasi	Roles dan Rules, Network serta relasi inter-personal lainnya, prosedur dan preseden	Norma-norma, Nilai-nilai, Sikap/ Tingkah laku, keyakinan
Domain	Organisasi Sosial	Civic Culture
Faktor Dinamis	Linkage Horizontal Linkage Vertical	Trust, Solidaritas, Kerjasama dan Derma (<i>Generosity</i>)
Common Element	Ekspektasi-ekspektasi yang melahirkan perilaku kerjasama yang menghasilkan manfaat timbal balik (<i>mutual benefit</i>)	

Sumber: Norman Uphoff, 2000

Berdasarkan pengertian konseptual ini para teoretisi sepaham bahwa kapital sosial bukanlah aset pribadi (*private property*) yang dimiliki individu terlepas dari konteks keterlekatan mereka pada struktur sosial. Sebaliknya kapital sosial merupakan suatu kepemilikan kelompok (*Property of*

groups). Putnam, misalnya menyebut bahwa yang menjadi ciri utama kapital sosial yakni *trust*, *network*, *norms* adalah dimensi kemaslahatan publik (*public good*) yang dikandungnya. Sebagai *public good*, kapital sosial cenderung tidak disediakan oleh agen-agen pribadi. Sebab itu, menurut

Putnam¹, kapital sosial yang secara tipikal terpatri dalam ikatan-ikatan norma-norma dan kepercayaan adalah sesuatu yang dapat dipindah-gerakkan (*transferable*) dari seseorang kepada orang yang lain.

Penelitian ini bermaksud mengkaji *Tingkat Kontinum Kapital Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam Mengwujudkan Visi, Misi dan Tujuan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Menariknya penelitian ini karena fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan fakultas terbesar dari jumlah tenaga akademik dan jumlah mahasiswa dibandingkan dengan fakultas lainnya.

Adapun tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat Kontinum Kapital Sosial yang dimiliki pegawai dan dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat Kontinum Kapital Sosial yang dimiliki pegawai dan dosen yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada formula analisis Uphoff di dalam tulisannya

Understanding Social Capital: Learning From The Analysis and Experience of Participation. Kapital Sosial dipahami dalam dua kategori fenomena yakni kategori struktural dan kategori kognitif. Kategori struktural diasosiasikan dengan berbagai bentuk organisasi sosial, terutama dalam hal:

1. Peran (*Roles*)
2. Aturan (*Rules*)
3. Preseden (*Precedent*)
4. Prosedur (*Procedures*)
5. Networks yang memberikan kontribusi terhadap perilaku kerjasama (*cooperarive behavior*), dalam tindakan kolektif yang bermanfaat timbal balik (*mutual beneficial collective action*).

Kategori kognitif adalah kategori yang berasal dari proses mental dan hasil gagasan-gagasan yang diperkuat oleh budaya dan idiologi, dalam hal:

1. Norma-norma (*Norms*)
2. Nilai-nilai (*Values*)
3. Sikap-perilaku (*Attitudes*)
4. Keyakinan (*Beliefs*)

Kedua kategori tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan saling melengkapi satu sama lain.

Untuk mengukur terlaksananya Kapital Sosial dalam suatu organisasi, Uphoff memberikan 4 kategori yakni: Kapital Sosial Minimum, Kapital Sosial Elementer, Kapital Sosial Substansial dan Kapital Sosial Maximum, seperti yang dimuat dalam tabel berikut:

¹ Putnam, R., *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. (Princeton: Princeton University Press.1993)

Tabel 2
Kontinum Kapital Sosial

KS Minimum	KS Elementer	KS Substansial	KS Maximum
Tidak ada kerjasama, sangat mementingkan diri sendiri (<i>seek self interested</i>)	Ada kerjasama, tetapi hanya terjadi jika sangat menguntungkan dirinya sendiri	Kerjasama terjadi atas dasar komitmen pada usaha bersama dan bermanfaat pada orang lain	Komit pada kesejahteraan orang lain, kerjasama tidak dibatasi pada pencarian keuntungan untuk diri sendiri, konsen pada public good
Nilai-Nilai:			
Hanya menghargai diri sendiri (<i>self anggrandiz-ment</i>)	Efisiensi Kerjasama	Efektifitas Kerjasama	Altruisme, dipandang sebagai sesuatu yang baik dalam dirinya sendiri
Permasalahan :			
Sikap Egois yang dapat menghancurkan kehidupan sosial suatu masyarakat/lembaga	<i>Biaya Transaksi</i> , bagaimana biaya ini dapat dikurangi untuk meningkatkan keuntungan masing-masing	<i>Tindakan Kolektif</i> , bagaimana kerjasama itu sukses dan dipertahankan	<i>Sikap rela berkorban</i> atas dasar patriotisme atau fanatisme agama
Strategi:			
Otonom	Kerjasama Taktis	Kerjasama Strategis	Pembauran antara kepentingan bersama
Mutual Benefit:			
Tidak dihitung	Instrumental	<i>Institusionalized/ dilembagakan</i>	<i>Transcendent</i>
Pilihan-Pilihan :			
Keluar kapanpun apabila merasa tidak puas	Bersuara untuk mencoba meningkatkan nilai pertukaran	<i>Bersuara untuk mencoba meningkatkan produktivitas</i>	<i>Kesetian : penerimaan terhadap hasil-hasil jika baik</i>

		<i>secara keseluruhan</i>	<i>untuk baik untuk semuanya</i>
<i>Game Theory:</i>			
<i>Zero-sum:</i> jika persaingan tidak ada hambatan maka pilihan akan menghasilkan <i>negative-sum</i>	<i>Zero-sum:</i> pertukaran yang dimaksudkan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dapat menghasilkan <i>positif-sum.</i>	<i>Positive-sum:</i> bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi dan yang lain atas keuntungan satu sama lain.	<i>Positive-sum:</i> bertujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadi di bawahnya.
<i>Fungsi utiliti:</i>			
Saling tergantung, dengan bobot yang diberikan hanya pada utiliti pribadi.	Mandiri: dengan utiliti pribadi, maju dengan kerjasama	<i>saling ketergantungan secara positif:</i> dengan beberapa bobot yang diberikan kepada keuntungan yang lain.	<i>Ketergantungan secara positif:</i> dengan bobot yang lebih diberikan kepada keuntungan selain daripada keuntungan pribadi seseorang.

Sumber: Norman Uphoff (2000)

Dalam konteks penelitian ini ada 2 (dua) bentuk formulasi yakni kategori struktural dan kategori kognitif yang akan diteliti dalam *Kajian Tingkat Kontinum Kapital Sosial Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dalam Mengwujudkan Visi, Misi dan Tujuan UIN Sultan Syarif Kasim Riau* dalam merajut dan mengembangkan kepedulian sosial, dengan indikator-indikator dan diukur menggunakan kerangka Kontinum Kapital Sosial Uphoff.

Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian adalah seluruh kalangan pegawai struktural (administrasi) sebanyak 44 orang dan fungsional (dosen) sebanyak 158 orang fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Metode pengambilan sampel penelitian ini terdiri dari dua cara yaitu untuk variabel pegawai struktural menggunakan metode total sampling dan metode pengambilan sampel untuk variabel fungsional (dosen) menggunakan metode *Purposive Sampling*, yakni teknik

penarikan sampel secara sengaja dengan persentase 20% dari 158 orang dosen yaitu sebesar kurang lebih 20 orang yang diperkirakan telah terwakili.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini adalah:

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif maka semua data yang terkumpul akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif melalui angket digunakan untuk menentukan angka-angka hasil pengukuran. Setiap jawaban angket akan mendapat penilaian sebagai berikut:

Kategori Sangat Setuju diberi skor = 4.
Kategori Setuju diberi skor = 3.
Kategori Kurang Setuju diberi skor = 2.
Kategori Tidak Setuju diberi skor = 1.
Setelah data yang diberi skor barulah direkapitulasi dengan memberi kriteria sebagai berikut :

1. 0% - 25% adalah kategori Kapital Sosial Minimum
2. 26% - 50% adalah kategori Kapital Sosial Elementer
3. 51% - 75% adalah Kategori Kapital Substansial
4. 76% - 100% adalah Kategori Kapital Maximum

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari nilai persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angkat Persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah Frekuensi/ Sampel

Pembahasan

Tingkat kontinum kapital sosial berdasarkan kategori Struktural Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Adapun pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengacu kepada formula analisis Uphoff tentang Kapital Sosial dipahami dalam dua ketegori fenomena yakni kategori struktural dan kategori kognitif. Kategori struktural diasosiasikan dengan berbagai bentuk organisasi sosial, terutama dalam hal:

1. Peran (*Roles*)
2. Aturan (*Rules*)
3. Preseden(*Precedent*)
4. Prosedur(*Procedures*)
5. Jaringan (*Networks*)

Tingkat kontinum kapital sosial berdasarkan Indikator peran yang dimiliki Pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Adapun tingkat kapital sosial berdasarkan indikator peran yang dimiliki Pegawai dan Dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini.

Tabel 3.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Peran yang Dimiliki Pegawai dan Dosen di
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	25	39,06
b. Setuju	39	60,94
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber : Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan peran yang dimiliki pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 39 orang (60,94 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat peran yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu indikator peran mampu mendukung kerjasama yang

terjadi di dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama dan memberi manfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial berdasarkan Indikator Aturan yang Diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau.

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator aturan yang diterapkan pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Aturan yang Diterapkan Pegawai dan Dosen di
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	27	42,19
b. Setuju	37	57,81
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial

berdasarkan indikator Aturan yang diterapkan pegawai dan dosen di

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 37 orang (57,81%). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Aturan yang diterapkan oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu indikator Aturan yang diterapkan juga mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di dalam lembaga Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama dan memberi rmanfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator Preseden yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator Preseden yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Preseden yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	10	15,63
b. Setuju	54	84,38
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator Preseden yang terdapat Pegawai dan Dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat Preseden yang terdapat pada pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum yaitu indikator

Preseden mampu menjadi modal dari kerjasama yang terjadi berdasarkan komitmen pada mengutamakan kesejahteraan pegawai dan dosen lain diatas kepentingan pribadi.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator Prosedur yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator prosedur yang diterapkan pegawai dan dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Prosedur yang Diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	22	34,38
b. Setuju	41	64,06
c. Kurang Setuju	1	1,56
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber: Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator prosedur yang diterapkan Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat prosedur yang diterapkan oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu ketersediaan modal dari indikator prosedur yang diterapkan juga mampu menjadi modal

yang mendukung kerjasama yang terjadi di dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator Jaringan yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator jaringan yang dimiliki pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini

Tabel 7

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Jaringan yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	21	32,81
b. Setuju	41	64,06
c. Kurang Setuju	2	3,13
d. Tidak Setuju	0	0

Jumlah	64	100
--------	----	-----

Sumber : Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator jaringan yang dimiliki pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat jaringan yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu ketersediaan modal dari indikator jaringan yang dimiliki juga mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Kategori Fungsional Pegawai dan

Dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Kategori kognitif adalah kategori yang berasal dari proses mental dan hasil gagasan-gagasan yang diperkuat oleh budaya dan idiologi, dalam hal:

1. Norma-norma (*Norms*)
2. Nilai-nilai (*Values*)
3. Sikap-perilaku (*Attitudes*)
4. Keyakinan (*Beliefs*)

Kedua kategori tersebut tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling mempengaruhi dan saling melengkapi satu sama lain.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator Norma-norma yang terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator norma-norma yang diketahui pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Norma-norma yang Diketahui Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

22	Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
	a. Sangat Setuju	9	14,06
	b. Setuju	54	84,38
	c. Kurang Setuju	1	1,56
	d. Tidak Setuju	0	0
	Jumlah	64	100

Sumber : Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator norma-norma yang diketahui Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat norma-norma yang diketahui pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum yaitu indikator norma-norma yang diketahui mampu

menjadi modal dari kerjasama yang terjadi berdasarkan komitmen pada mengutamakan kesejahteraan pegawai dan dosen lain diatas kepentingan pribadi.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator Nilai-nilai yang Terdapat pada Pegawai dan dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator nilai-nilai yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Nilai-nilai yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	14	21,88
b. Setuju	48	75,00
c. Kurang Setuju	2	3,13
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber : Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator nilai-nilai yang terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 48 orang (75,00 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat nilai-nilai yang terdapat pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu

ketersedian modal dari indikator nilai-nilai mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator Sikap/Perilaku yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguru

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator sikap/perilaku yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Sikap/Perilaku yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	24	37,50
b. Setuju	40	62,50
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0
Jumlah	64	100

Sumber : Data Olahan Angket

Pada tabel diatas, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator sikap/perilaku yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 40 orang (62,50 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap/perilaku yang terdapat pada pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu ketersediaan modal dari indikator sikap/perilaku mampu menjadi modal yang mendukung

kerjasama yang terjadi di dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Indikator keyakinan yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

Tingkat kapital sosial berdasarkan indikator keyakinan yang terdapat pada pegawai dan dosen di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11

Tingkat Kapital Sosial Berdasarkan Keyakinan yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

Alternatif Jawaban	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
a. Sangat Setuju	21	32,81
b. Setuju	43	67,19
c. Kurang Setuju	0	0
d. Tidak Setuju	0	0

Jumlah	64	100
--------	----	-----

Sumber: Data Olahan Angket

Pada Tabel 11, dapat diketahui tingkat kapital sosial secara parsial berdasarkan indikator keyakinan yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dilihat bahwa responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 43 orang (67,19 %). Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat keyakinan yang terdapat pada pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial yaitu ketersediaan modal dari indikator keyakinan mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama yang terjadi di

dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas dasar komitmen pada usaha bersama didalam upaya memberikan manfaat pada orang lain.

Rekapitulasi Tingkat Kapital Sosial Kategori Struktural dan Kategori Kognitif yang Terdapat pada Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Rekapitulasi tingkat kapital sosial kategori sruktural dan kategori kognitif yang terdapat pada pegawai dan dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di dalam pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini

Tabel 12

Tingkat Kontinum Kapital Sosial Kategori Struktural dan Kategori Kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Tahun 2012

No	Indiaktor	S. Setuju		Setuju		K. Setuju		T. Setuju	
		F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)	F (Jlh)	P (%)
1	Peran	25	39,06	39	60,94	0	0,00	0	0,00
2	Aturan	27	42,19	37	57,81	0	0,00	0	0,00
3	Preseden	10	15,63	54	84,38	0	0,00	0	0,00
4	Prosedur	22	34,38	41	64,06	1	1,56	0	0,00
5	Jaringan	21	32,81	41	64,06	2	3,13	0	0,00
6	Norma-norma	9	14,06	54	84,38	1	1,56	0	0,00
7	Nilai-nilai	14	21,88	48	75,00	2	3,13	0	0,00
8	Sikap/ Perilaku	24	37,50	40	62,50	0	0,00	0	0,00

9	Keyakinan	21	32,81	43	67,19	0	0,00	0	0,00
	N = 576	173	30,03	397	68,92	6	1,04	0	0,00

Sumber: Data Olahan Angket

Rekapitulasi angket tentang tingkat kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sampel yang menjawab Sangat Setuju
= 173 (30,03 %)

Sampel yang menjawab Setuju
= 397 (68,92 %)

Sampel yang menjawab Kurang Setuju
= 6 (1,04 %)

Sampel yang menjawab Tidak Setuju
= 0 (0 %)

Tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dapat diketahui seperti di bawah ini :

Alternatif jawaban Sangat Setuju 173
 $\times 4 = 692$

Alternatif jawaban Setuju 397
 $\times 3 = 1137$

Alternatif jawaban Kurang Setuju 6
 $\times 2 = 12$

Alternatif jawaban Tidak Setuju 0
 $\times 1 = 0$

576 = 1.841

Nilai kumulatif angket tentang tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki Pegawai dan Dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau adalah sebanyak 1.841, sedangkan nilai yang diharapkan adalah $576 \times 4 = 2.304$. Penentuan hasil penelitian dicari

dengan memasukan ke rumus $P = \frac{F}{N} \times$

100 %

$$P = \frac{1841}{2304} \times 100 \%$$

$$P = 79,90\%$$

Maka ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kapital sosial kategori struktural dan kategori kognitif yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum yaitu ketersediaan kapital sosial katagori kognitif yang dimiliki juga mampu menjadi modal yang mendukung kerjasama di dalam lembaga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau atas Komitmen pada kesejahteraan 26 ; lain, berdasarkan nilai-nilai Altruisme, (*sikap rela berkorban* atas dasar patriotisme atau fanatisme agama) dengan Strategi Pembauran antara kepentingan bersama. Adapun Mutual Benefit dalam bentuk *Transcendent dengan fungsi utilitinya adalah Ketergantungan secara positif.*

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan dari data yang penulis kumpulkan di lapangan serta dilengkapi dengan analisis, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kontinum kapital sosial kategori struktural dan kategori

- kognitif yang dimiliki oleh pegawai dan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dalam keterlibatan pencapaian visi, misi dan tujuan organisasi berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum dengan persentase sebesar 79,90%
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Kontinum Kapital Sosial yang dimiliki pegawai dan dosen yang ada di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau adalah :
 - a. Indikator peran dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 39 orang (60,94 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial.
 - b. Indikator Aturan dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 37 orang (57,81%). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial Indikator Preseden dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum.
 - c. Indikator prosedur dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial.
 - d. Indikator jaringan dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 41 orang (64,06 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial.
 - e. Indikator norma-norma dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 54 orang (84,38 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum.
 - f. Indikator Nilai-nilai dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 48 orang (75,00 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial.
 - g. Indikator sikap/prilaku dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 40 orang (62,50 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial.
 - h. Indikator keyakinan dengan responden yang menjawab paling banyak adalah setuju sebanyak 43 orang (67,19 %). Maka ini berada pada katagori Kapital Sosial Subtansial.

Saran

1. Secara simultan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau lebih siap dan mampu mewujudkan pencapaian visi, misi dan tujuan Universitas Islam Negeri Suska Riau karena kekayaan kapital sosial yang dimiliki oleh pegawai dan dosen yang berada pada katagori Kapital Sosial Maksimum.
2. Secara parsial perlu ditingkatkan lagi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan kapital sosial fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau diantaranya, Indikator peran dan aturan .

Daftar Pustaka

- Adi Dewanto, Rahmania Utari, *Pemberdayaan Modal Sosial dalam Manajemen Pembiayaan Sekolah*. 1 April 2006, [online]. journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/.../63...
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Dasuki, *Strategi Membangun Model Pelayanan Sosial Berbasis Masyarakat Melalui Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (Wksbm) Di Yogyakarta*, Jurnal Peneliti dan pengembangan kesejahteraan sosial vol 11 no 2 Mei s/d agustus 2006
- Euis Sunarti dan Fitriani, *Kajian Modal Sosial, Dukungan Sosial, dan Ketahanan Keluarga Nelayan di Daerah Rawan Bencana*. Agustus 2010. [online]. Jur. Ilm. Kel. & Kons., Agustus 2010, p : 93 – 100 Vol. 3, No. 2 ISSN : 1907 - 6037 journal.ipb.ac.id/index.php/jikk/.../3583
- Fukuyama Francis, *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, (Penerbit Qalam : April 2007)
- Inayah, *Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan*, 1 April 2012, [online], www.polines.ac.id/.../paper_6%20apr%202...
- Kushandajani, *Strategi Penguatan Modal Sosial Melalui Pendidikan (Belajar dari Masyarakat Desa)*, Prosiding Seminar Nasional PIPS 2006 KH-1 SPS Universitas Pendidikan Indonesia
- M. Mawardi J, *Peranan Social Capital dalam Pemberdayaan Masyarakat*, komunitas. [online] wikispaces.com/.../peran+social+...
- Norman Uphoff, *Understanding Social Capital : Learning from The Analysis and Experience of Participation* (Cornell University, 2000)
- Parwitaningsih, Tri Darmayanti, *Modal Sosial Dan Modal Manusia Pada Pendidikan Jarak Jauh Di Universitas Terbuka*. 1 Maret 2010. [online]. www.lppm.ut.ac.id/.../03-PTJJ%20Parwitaningsih%20_26-3
- Pupu Saeful Rahmat, *Memupuk Institusi Lokal dan Modal Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat*, 6 Juli 2012, [online] akhmadsudrajat.wordpress.com/.../memupuk-institusi-lokal-dan-mod

- Putnam, R., *Making democracy work: Civic traditions in modern Italy*. (Princeton: Princeton University Press.1993)
- Putnam, RD.. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*, (The American Prospect. Vol.4, no.13, 1996)
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Afabeta, 2010)
- Slamet Santoso, *Peran Modal Sosial terhadap Perkembangan Pedagang Kaki Lima di Ponorogo*, [online]. ssantoso.umpo.ac.id/.../Artikel-Peran-Modal
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2008)
- Suradi, *Peran Kapital Sosial Dalam Penguatan Ketahanan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Sulawesi Tengah)*, Jurnal Peneliti dan pengembangan kesejahteraan sosial vol 11 no 2Mei s/d agustus 2006.
- Suyasa, Mudana, *Modal Sosial dalam Pengintegrasian Etnis Tionghoa pada Masyarakat Desa Pakraman di Bali*, Desember 2012. [online]. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora5(3), 236-258
www.undiksha.ac.id/images/img.../1223.pdf
- Tim Penyusun, *Buku Panduan dan Informasi Akademik FTK UIN Suska Riau.2011-2012*, hal. 1
- Wiji Thukul, *Konversi Modal Sosial menuju Modal Politik*, [online]. www.ebookbrowse.com/konversi-modal-sosial-m...